

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

Penulis akan menerapkan penggunaan *color* dengan karakteristik *muted* untuk mencapai *romantic emotion* dari hasil foto yang penulis ambil. Memperkuat estetika melalui penggunaan *muted tone* dari sebuah foto untuk mencapai *romantic emotion* dari fotografi *prewedding*.

3.2 Konsep Karya

1. Konsep Penciptaan: Penggunaan warna yang akan menciptakan karakteristik *muted tone* dan mampu menyampaikan *romantic emotion* pada fotografi *prewedding*.
2. Konsep Bentuk: Fotografi dan *preset*.
3. Konsep Penyajian Karya: Visualisasi, *color*, *treatment*.

3.3 Tahapan Kerja

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam membuat *muted tone* pada visualisasi fotografi *prewedding*:

3.3.1 *Development* dan Riset

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan berbagai referensi media visual yang menggunakan warna *muted tone*. Dari referensi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa warna *muted* ini memiliki karakteristik seperti *less vibrant*, *less saturation* yang mengartikan warna-warna redup dan minim akan cahaya. Sebelum melakukan perancangan konsep *color grading*, Penulis harus harus memahami terlebih dahulu bagaimana penggunaan warna pada fotografi *prewedding* umumnya. Selain itu juga harus memiliki visi penggunaan *color* yang sama dengan kepala kreatif. Penulis melakukan diskusi bersama *team* dalam merancang konsep foto dan *color* yang bakal digunakan pada sesi foto yang akan berlangsung. Diskusi ini dilakukan agar mendapatkan ide pemikiran yang baik sehingga menghasilkan hasil akhir yang secara garis besar memiliki kesatuan yang sama.

Dalam perancangan konsep warna yang akan digunakan harus dipikirkan mulai dari warna pakaian, warna lokasi yang bakal dipakai, *make-up*, dan *color grading* untuk membentuk *color palette* yang harmoni. Terdapat eksperimen bentuk dan teknis yang penulis lakukan, pada dasarnya foto *prewedding* ada untuk merekam memori dengan membentuk emosi atau *mood* yang meromantisasi kisah dari kedua pasangan. Dengan menggunakan *muted tone* apakah *mood* tersebut masih memungkinkan untuk dibangun. Untuk memastikan hal tersebut penulis menggunakan *color profile* yang paling netral agar hasil foto masih dapat leluasa untuk diubah secara tonalnya.

Dengan menggunakan teori utama dari Wytse (2021) yaitu *muted tone* dapat memiliki *hue* yang berbeda karena tidak terbatas pada gradasi warna abu-abu atau gelap dan bisa menggunakan warna apa saja, dengan syarat warna tersebut memiliki karakteristik yang dapat muncul dalam pencahayaan yang redup atau gelap. Didukung dengan teori dari Palmer dan Scheoss (2010) menyatakan teori tentang preferensi warna yang dikenal dengan teori valensi ekologis. Teori ini menyatakan bahwa preferensi warna dihasilkan dari reaksi emosional individu terhadap objek terkait warna. Manusia lebih suka warna-warna yang berhubungan langsung dengan objek yang mereka sukai. Dengan dua teori ini penulis mengambil kesimpulan untuk menanyakan terlebih dahulu kepada klien akan preferensi warna mereka agar meski menggunakan *muted tone* tetap berhasil untuk membangun emosi dari foto itu sendiri.

3.3.2 Produksi

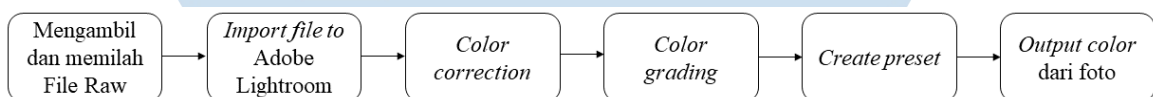
Sesuai dengan teori Frye (2020) sebuah foto harus mampu mengekspresikan perasaan atau cerita yang ingin disampaikan. Dengan itu dalam tahapan visualisasi segala komponen yang ada pada foto harus saling mendukung mulai dari penggunaan warna pada pakaian, tata rias, segi artistik dan *setting* semuanya harus saling berkesinambungan untuk mengekspresikan cerita yang ada pada pasangan kedalam foto.

Pada saat produksi berlangsung, penulis bertugas sebagai fotografer dan melakukan pengambilan gambar sesuai dengan konsep dan pewarnaan yang sudah

didiskusikan dan dirancang sebelumnya. Bertugas langsung untuk mengarahkan pose, *blocking* dari klien atau subjek foto dan pemanfaatan *spot* lokasi yang dapat menjadi menarik untuk digunakan dalam pengambilan foto. Penulis juga menjaga penampilan klien dan membantu dalam penataan dekorasi.

3.3.3 Editing

Pada tahap ini penulis bertanggung jawab dalam melakukan *color correction* dan *color grading* dari foto yang diambil. Sebelum melakukan *color correction* dan *grading*, penulis memilah terlebih dahulu hasil foto terbaik dari sebuah sesi dengan menggunakan *software Kyno* untuk menyisipkan *mark* warna agar mempermudah pemilihan foto dan melakukan konfirmasi kepada tim untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahapan yang penulis lakukan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan *Editing*
(Dokumentasi pribadi, 2021)

Tahap selanjutnya melakukan *basic adjustment* dan *color correction* untuk mendapatkan warna yang *balance* dan netral terlebih dahulu, kemudian melakukan *color grading* untuk mendapatkan *muted tone*. Dari hasil *color grading* akan di *create* menjadi sebuah *preset* untuk memudahkan penggunaan di beberapa foto berikutnya. Setelah semua foto di *apply* dengan preset *muted tone*, maka untuk hasil akhir foto akan di *export* kedalam sebuah folder dan mendapatkan *output color* yang sama. Untuk mendapatkan *muted tone* melalui color grading warna secara keseluruhan harus dikurangi intensitasnya, memainkan warna pada area yang lebih redup. Memahami konsep pada *color harmony* juga sangat penting, sebagai contoh jika warna *primary* adalah biru maka untuk menciptakan *muted* diperlukan warna *complimentary* merah untuk membuat warna biru menjadi lebih redup. Contoh lain jika menggunakan warna merah maka harus memakai warna yang berlawanan seperti hijau untuk menciptakan warna yang lebih *muted*.